

**PENDAMPINGAN PENGOLAHAN HASIL IKAN LELE SEBAGAI PRODUK
UNGGULAN DESA SARIWANGI KECAMATAN PARONGPONG**

***ASSISTANCE IN THE PROCESSING OF CATFISH PRODUCTS AS A LEADING
PRODUCT IN SARIWANGI VILLAGE, PARONGPONG SUB-DISTRICT***

Riza Fathoni Ishak*, Budi Heri Pirngadi, Deden Syarifudin

Universitas Pasundan

*Email: rizafathoni@unpas.ac.id

(Diterima 21-07-2023; Disetujui 16-09-2023)

ABSTRAK

Lele merupakan salah satu komoditas ternak ikan yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena mempunyai kandungan omega yang tinggi bermanfaat bagi tubuh manusia khususnya anak-anak yang sedang mengalami masa perkembangan fisik. Produksi ikan lele yang terdapat di Desa Sariwangi memiliki potensi besar dalam memasarkan dan memproduksi lele tidak hanya dalam bentuk ikannya saja tapi dalam produksi pengolahan. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produksi tidak hanya dalam bentuk ikan tetapi dalam bentuk produk olahan pangan. Metoda yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan metoda pendampingan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pengolahan ikan lele dalam beberapa produk yakni abon lele, nuget, bakso lele yang diproses dengan baik dan higienis. Berkembangnya pengalaman dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam sisi memulai usaha baru dan mengelola produksi pengolahan lele. Dengan hal tersebut ternyata keberadaan pihak perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat setidaknya ada tiga hal yang dibangun yaitu pengetahuan meningkat, keterampilan meningkat dan motivasi usaha meningkat. Dampak yang diharapkan bahwa dengan produksi yang dihasilkan dari produk pengolahan lele dapat menstimulasi adanya peningkatan ekonomi dan gizi masyarakat terutama pada level konsumsi rumah tangga mitra.

Kata kunci: pendampingan; pengolahan produk; ikan lele; produk unggulan

ABSTRACT

Catfish is one of the fish livestock commodities that has the potential to be developed, because it has a high omega content which is beneficial for the human body, especially children who are experiencing a period of physical development. Catfish production in Sariwangi Village has great potential in marketing and producing catfish not only in the form of fish but in processing production. The goal in this community service is to increase production not only in the form of fish but in the form of processed food products. The method implemented in community service is the mentoring method. The results obtained in this community service activity are that the community gains knowledge about processing catfish in several products, namely shredded catfish, nuget, catfish meatballs which are processed properly and hygienically. Development of experience and community capacity building in terms of starting a new business and managing catfish processing production. With this, it turns out that the presence of higher education institutions in carrying out community service activities has at least three things built, namely increased knowledge, increased skills and increased business motivation. The expected impact is that the production produced from catfish processing products can stimulate an increase in the economy and community nutrition, especially at the consumption level of partner households.

Keywords: accompaniment; product processing; catfish; featured product

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan bahwa belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah pusat. Kebutuhan pembangunan sebagaimana

dimaksud pada ayat (1) meliputi, namun tidak terbatas pada, kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Artinya tujuan penggunaan dana desa tidak lain adalah untuk pembangunan desa. Alokasi Dana Desa secara nasional pada tahun 2023 sebesar Rp 70 trilyun mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 yang sebesar Rp 68 trilyun. Arah kebijakan dana desa tahun 2023 salah satunya melanjutkan fokus penggunaan dana desa yang disinkronisasikan dengan prioritas nasional (Kemenkeu 2023, Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa).

Dana desa merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah kepada pengembangan desa untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa. Salah satu aspek dalam yang menjadi sorotan pemanfaatan dana desa berdasarkan Peraturan Bupati Bandung Barat No 3 Tahun 2018, tentang Pembagian dan Rincian Dana Desa Setiap Desa Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018, dalam Pasal IV Penggunaan Dana Desa, menyebutkan bahwa alokasi dana diperuntukkan untuk Produk Unggulan Desa atau Kawasan Pedesaan dan Badan Usaha Milik Desa. Alokasi dana desa yang tidak sama antar desa dari pemerintah, karena disesuaikan dengan kriteria berdasarkan peraturan pemerintah terkait demografi, geografi desa menjadi salah penentu besaran dana desa setiap tahunnya. Salah satu kelemahan dalam pengelolaan dana desa adalah belum adanya *roadmap* pembangunan desa oleh pemerintah desa-nya, serta program-program unggulan yang mendukung desa mandiri. Kendala lain penentuan program sudah ditentukan oleh pemerintah pusat terkait komposisi alokasinya.

Karakteristik Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong yang merupakan tidak sepenuhnya desa dengan kawasan pedesaan, dimana perbatasan dengan perkotaan Bandung, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakatnya banyak yang bergerak di bidang jasa perdagangan, dengan minimnya lahan untuk pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data Kementerian Desa Tahun 2022, bahwa desa Sariwangi mendapatkan alokasi dana desa sebesar Rp 1.561.740.000 dan BLT sebesar Rp 720.000.000, dalam RKP Desa tahun 2023 Desa Sariwangi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bersama pemerintah desa melaksanakan musyawarah desa guna membahas, menetapkan dan mengesahkan RKP Desa Tahun Anggaran 2023 titik berat nya kepada persoalan (BLT) Bantuan Langsung Tunai, juga untuk mengenai insprastruktur, terkait BLT, menekankan kepada para ketua RT/RW agar dalam pengaturan pembagian BLT harus selektif untuk mengurusnya, mana yang hak menerima mana yang tidak, agar di lain hari tidak ada persoalan yang salah sasaran. Mengenai infrastruktur yang sampai saat ini masih tertunda karena dana bantuan dari pemerintah fokus pada kebutuhan sandang dan pangan, untuk dana pembangunan jalan gang atau pembangunan lainnya sedikit tertunda. Musyawarah desa ini merupakan amanat

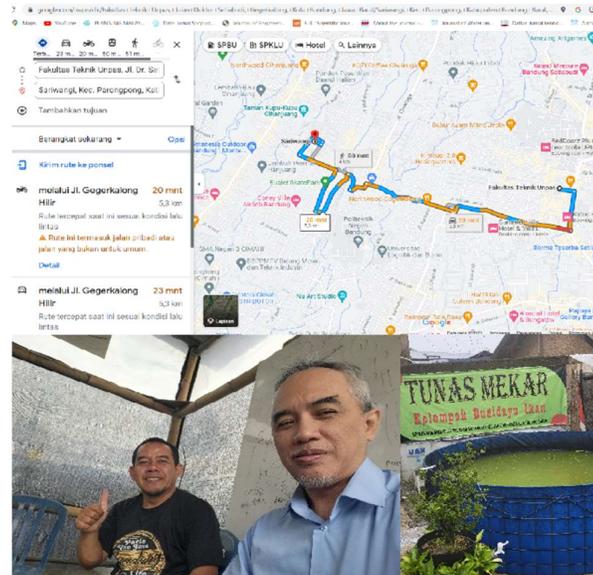
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Ternak ikan lele menjadi salah satu produk unggulan di Desa Sariwangi, karena sudah berjalan dengan baik dalam proses peternakan, dengan Mitra Usaha Tunas Mekar yang dipimpin oleh Bapak Tiana pelaku usaha ternak lele yang paling besar di Desa Sariwangi. Dengan bantuan Hibah Kemendikbud PHP2D tahun 2022 telah mengadopsi proses ternak lele dengan teknologi *Nano Bubble* pada kolam ikannya dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi lele. Proses produksi lele saat ini sudah melakukan lanjutan produksi lele menjadi baso, dimana peluang olahan lain bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Volume kolam ternak lele mencapai 20 kolam, dengan kapasitas produksi 1-2 kwintal per dua minggu. Aspek pasar dinilai masih luas hal ini dipahami banyak permintaan yang belum terpenuhi. Terkadang untuk memenuhi kekurangannya mengambil ikan lele dari komunitas di Kabupaten Bandung Barat. Dari sisi permintaan itu sendiri dari satu kios di pasar membutuhkan 30 kg per hari, di sisi lain pedagang pecel lele juga memerlukan pasokan ikan lele 3 kg per hari, disisi lain permintaan dari penjual sayur keliling membutuhkan 5 kg per hari.

Permasalahan mitra ini adalah kesulitan mengembangkan dan menumbuhkan wirausaha pengolahan ikan lele yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Desa Sariwangi dengan kerja sama pasokan lele segar dari produsen lokal Tunas Mekar ini, dikarenakan pola pikir masyarakat belum dan jarang mau berusaha untuk melakukan proses produksi masih berorientasi menjual secara langsung. Kedua adalah masyarakat paling bekerja digaji, jarang yang berminat rintisan baru usaha, karena perlu modal dan fasilitas.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan ikan lele ini dilaksanakan di Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat berjarak 5,3 km dari kampus Fakultas Teknik Universitas Pasundan (Lihat Gambar 1). Bahan yang digunakan selama melaksanakan pendampingan adalah berupa modul-modul pelatihan pengenalan bahan, pengolahan pangan ikan lele, alat presentasi, dan alat memasak dan pengolahan ikan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pendampingan Pengolahan Ikan Lele

Untuk memberikan solusi permasalahan mitra pelaku usaha ternak lele di Desa Sariwangi ini ada beberapa tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Inisialisasi Permasalahan Mitra

Pemahaman dan pendalaman atas permasalahan mitra melalui diskusi dengan mitra melalui wawancara, dan survei lokasi usaha. Substansi permasalahan adalah kondisi usaha saat ini yang sedang berjalan dari sisi produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan fasilitas produksi.

2. Studi Literasi

Pemahaman dan peningkatan pengetahuan atas permasalahan mitra ini perlu didukung dengan berbagai referensi terkait dengan pengembangan usaha, dana desa, regulasi pemerintahan pusat dan daerah terkait dengan pembangunan desa. Pengkajian pola kerja sama perguruan tinggi dan desa.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Sebagai wahana dan acara untuk mempertemukan antara pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan olahan lele , melibatkan Pemerintah desa, kelompok penggerak ibu pkk, mitra usaha ternak lele, akademisi. Proses FGD ini untuk mendapatkan informasi dan pencerahan dari pihak mitra ternak lele, minat antusiasme dari pihak ibu penggerak PKK, dan dukungan pemerintahan desa untuk membangun produk unggulan Desa Sariwangi.

4. Penilaian dan Analisis

Pemahaman dan peningkatan pengetahuan atas permasalahan mitra ini perlu didukung dengan berbagai referensi terkait dengan pengembangan usaha, dana desa, regulasi

pemerintahan pusat dan daerah terkait dengan pembangunan desa. Pengkajian pola kerja sama perguruan tinggi dan desa.

5. Kesimpulan

Akhir dari pelaksanaan pengabdian masyarakat, merupakan kesimpulan, yaitu: [a.] Output dari kegiatan ini merupakan peningkatan wawasan dari aparat desa dan kelompok ibu PKK, adanya peluang dan potensi ke depan pembangunan wirausaha pengolahan ikan lele untuk konsumsi balita; [b.] *Outcomes* dari kegiatan ini adalah pengurangan *stunting* di desa Sariwangi dengan peningkatan gizi melalui makanan olahan ikan lele (tahapan sebagaimana Gambar 2).



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat tahap melakukan inialisasi kepada pelaku usaha peternakan lele pa Tiana (mang Enti) dengan wawancara serta pendalaman permasalahan di mitra. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret 2023, dengan melakukan observasi langsung kolam peternakan lelenya. Output dari kegiatan ini adalah :

- a. Adanya peluang pengembangan peternakan lele dengan program olahan ikan lele dengan fillet ikan lele untuk baso dan nugget. Menurut Susilowati, dkk (2004) dalam Amin Pujiati (2011) menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan kebanyakan usahanya masih kurang berdaya padahal cukup penting mendukung ketahanan pangan bagi keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Budidaya peternakan lele merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menguntungkan, serta ikan lele juga salah satu ikan tawar yang diminati oleh masyarakat Indonesia (Febri, dkk 2019). Menurut Tambunan (2012) perlunya pelatihan berkelanjutan sesuai dengan keperluan usaha atau perkembangan usahanya.
- b. Penawaran program olahan ikan lele yang akan dikelola oleh kelompok penggerak ibu PKK di Desa Sariwangi ke depan, hal ini akan dikaitkan dengan pengalokasian dana desa yang banyak berfokus untuk kegiatan kelompok penggerak ibu PKK yang dimotori oleh ibu Kades dan Sekdes yang menjadi pionir dalam pengembangan wirausaha desa dan program *stunting* di Desa Sariwangi.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan Manajemen dan Pengolahan Ikan Lele

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan bidang pemanfaatan dana desa di Bulan Mei tahun 2023 dengan *stakeholder* kelompok ibu PKK yang menjadi fokus pengembangan olahan ikan lele lokal, dengan dihadiri oleh aparat desa, terdapat beberapa hal yang disampaikan dengan poin sebagai berikut dengan rumusan hasilnya adalah :

a. Kendala Pengembangan

Alokasi dana desa untuk pengembangan olahan lele perlu dipertajam lagi, karena harus sesuai dengan peruntukannya. Solusi untuk maka perlu disusun dokumen pengajuan dana desa dengan program yang terkait pengurangan *stunting* di desa, dengan pengembangan olahan makanan untuk posyandu dengan produk olahan lele yang lebih lembut bagi balita.

Tabel 1. Rencana Pengurangan *Stunting* melalui Budi Daya Ikan Lele.

Ternak Lele	Pengolahan Ikan Lele	Distribusi Produk	Konsumen
Ikan Lele Mentah	Pengolahan Abon, Nugget	Makanan bagi balita dari olahan ikan lele	Makanan Balita
Pa Tiana Tunas Mekar	Kelompok PKK Desa Sariwangi	Posyandu	Balita

b. Peluang Pengembangan

Jumlah *stunting* di desa sariwangi tidak terlalu besar, karena wilayah berada di perkotaan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, dimana masyarakat pada umumnya mayoritas bekerja secara informal dan sebagian formal, dimana penghasilan masih relatif mampu untuk kebutuhan dasar, meskipun begitu program *stunting* tetap dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan gizi pada masyarakat khususnya pada balita dengan alokasi dana desa untuk pengurangan *stunting*. Kelompok penggerak ibu-ibu PKK menjadi salah satu

elemen penting di desa untuk membangun pemberdayaan masyarakat. Peran TP PKK yang diharapkan diantaranya mengintensifkan posyandu yang telah ada, dan melaksanakan semua kegiatan yang berujung terciptanya kesehatan masyarakat. Penanganan *stunting* perlu menjadi perhatian karena bila terjadi dapat mengganggu perkembangan otak.

Gizi yang terkandung dalam ikan lele lebih baik dibandingkan daging sapi. Bahkan menurutnya, dengan mengonsumsi ikan lele dapat mencegah anak terkena *stunting*. Ternyata omega-3 juga DHA yang dibutuhkan oleh bayi agar tumbuh secara optimal justru lebih banyak ditemukan pada ikan lele, ikan kembung, dan telur. Komoditas tersebut juga mudah didapat dengan harga yang terjangkau dan mudah diakses sebagaimana program pemerintah provinsi Jawa Barat (Gambar 3).

Kandungan gizi dalam ikan lele memiliki 18 gram protein, 3 gram lemak, 50 gram natrium, 237 miligram asam lemak omega-3, 337 miligram asam lemak omega-6 dan 5,6 gram zat besi. Berdasarkan kandungan gizi dari ikan lele, dapat diolah menjadi beberapa olahan makanan yang ditawarkan dari bahan baku ikan lele Hasil diskusi tentang olahan makanan yang ditawarkan kepada kelompok usaha di dusun Pondok Buak, Desa Batu Kumbang. Makanan olahan yang dihasilkan berupa Mie Lele, Siomay Lele, Stick Lele, Cilok Lele, Sosis lele, *Nugget* lele, Sosis lele (Baiq Fitria Rahmawaty, 2022).

c. Kelemahan dalam pengembangan

Ketersediaan pengelola dan penanggung jawab untuk usaha pengembangan ikan lele masih menjadi kelemahan di desa Sariwangi, dari sisi kompetensi, pengawasan dan pelaksanaan kegiatan produksi ke depannya, karena membutuhkan profesionalisme dalam produksi pengolahan ikan lele untuk kepentingan balita di desa Sariwangi. Kelompok ibu PKK yang mempunyai banyak kesibukan dengan berbagai program di desa, maka dibuat penunjukan profesional SDM pengelola pengolahan ikan, dengan pemberian gaji atau upah regular dalam produksinya. Kelemahan dalam pengembangan usaha adalah masih kurang minatnya masyarakat terhadap usaha yang lebih bersifat wirausaha baru, yang masih membutuhkan sisi permodalan, investasi peralatan, biaya operasional produksi dan gaji pekerja.



Gambar 3. Pengolahan Ikan Lele integrasi dengan Program Pemerintah

d. Skema Pembiayaan Melalui Dana Desa

Pemanfaatan dana desa yang bersumber dari APBN untuk pemberdayaan masyarakat desa terutama diarahkan untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi, sejalan dengan pencapaian target RPJMDesa dan RKPDesa setiap tahunnya, yang diantaranya dapat mencakup:

- a. peningkatan kualitas proses perencanaan desa;
- b. mendukung kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh BUMDes maupun oleh kelompok usaha masyarakat desa lainnya;
- c. pembentukan dan peningkatan kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa;
- d. pengorganisasian melalui pembentukan dan fasilitasi paralegal untuk memberikan bantuan hukum kepada warga masyarakat desa;
- e. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat;
- f. dukungan terhadap kegiatan desa dan masyarakat pengelolaan hutan desa dan hutan kemasyarakatan; dan
- g. peningkatan kapasitas kelompok masyarakat melalui kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda, dan kelompok lain sesuai kondisi desa.



Gambar 4. Hubungan mitra dan produk yang dihasilkan

Berdasarkan dari arahan peraturan penggunaan desa, maka untuk point b dan g adalah dengan menggunakan dana desa melalui kegiatan ekonomi pada kelompok usaha masyarakat peternakan lele mitra pa Tiana kerja sama dengan kelompok ibu penggerak PKK untuk mengembangkan olahan ikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun 2023, terdapat beberapa hal peluang manfaat yang dapat dirasakan ke depan oleh masyarakat desa Sariwangi melalui kegiatan pendamping mitra ternak lele untuk membantu program *stunting*.

Pemanfaatan alokasi dana desa Sariwangi tahun 2023-2024 untuk peningkatan gizi balita dan masyarakat melalui penumbuhan wirausaha baru melalui kelompok penggerak ibu PKK dengan pelatihan, subsidi dan hibah permesinan giling untuk pengolahan ikan lele. Penunjukan pelaku usaha baru pada ketua kelompok ibu PKK ke depan sebagai penanggung jawab pengolahan ikan lele. Kerja sama mitra ternak lele dengan pelaku usaha pengolahan ikan di desa Sariwangi melalui kelompok ibu PKK.

Pengembangan pasar olahan ikan lele untuk konsumsi umum masyarakat di lingkungan desa Sariwangi dan lebih luasnya. Rekomendasi ke depan untuk keberlanjutan potensi pengembangan olaha ikan lele, dengan penghibahan permesinan giling untuk dikelola oleh kelompok penggerak ibu PKK di Desa Sariwangi, serta paket pelatihan operasional mesin dan pengembangan SDM pengelola usaha baru sebagai penggerak usaha utama ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Pasundan terutama Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah secara berkesinambungan program dana hibah untuk membantu masyarakat sebagai perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi sebagai mitra bagi desa dalam kolaborasi peningkatan ekonomi dan sosial, dan juga kepada pihak Pemerintah Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Pujiati (2011) Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris. Fokus Ekonomi (FE), Vol. 10, No. 2 ISSN: 1412-3851
- Baiq Fitria Rahmawaty, Wayan Canny Naktiany, (2022) *Pendampingan Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengolah Kelimpahan Lele Di Desa Batu Kumbang*, Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi, Vol 1 No 2 pp. 153-164 Tahun 2022, E-ISSN : 2962-0104
- Febri, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pendampingan Usaha Ternak Lele Menuju Kemandirian Finansial Melalui Penerapan Sistem Akuntansi. Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas, 3(2), 6-10
- Riza Fathoni Ishak (2023) FGD *Wirausaha Pengelolaan Ikan Lele di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Mei 2023* Pemerintah Desa Sariwangi
- Yuyus, Yudistira, Deddy Rusyandi (2022) *Wirausaha Baru Budidaya Lele Bagi Pemuda Pengangguran di Era Pandemic Covid 19*, Jurnal Berdaya Mandiri, Vol 4 No 1 Tahun 2022, E-ISSN : 2685-8398
- _____, Undang-undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Kementerian Desa
- _____, Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Pembagian dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa Kabupaten Bandung Barat
- _____, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015
- <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/kotabumi/id/informasi-umum/publikasi-kppn/berita-terbaru/3414-sosialisasi-dan-sharing-session-pengelolaan-dana-desa-tahun-2023.html>
- Susilowati, I, Sudaryono, A. Winarni, T Aarif, H, Farah A, Rifai, B, Arief, B, Endahsari, S. (2004) *Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pekalongan Jateng*, Riset Unggulan Kemasyarakatan dan Kemanusiaan
- Tambunan, Tulus, (2012) *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting*, Jakarta LP3ES
- Tiana Mang Enti (2023) *Prospek dan Proses Budi Daya Ikan Lele di Desa Sariwangi*, Mitra Pengabdian Masyarakat FT Unpas 2023